

PENINGKATAN KEMAMPUAN NUMERASI MENGGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* PADA KELAS 1 SEKOLAH DASAR

Evita Candra^{1*}, Sri Utaminingsih²

^{1,2}Prodi PPG Calon Guru FKIP Universitas Muria Kudus

email : ^{1*}evitacdr28@gmail.com

* Korespondensi penulis

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu kesulitan guru dalam menentukan strategi pembelajaran matematika yang efektif sehingga berdampak pada kemampuan literasi numerasi peserta didik yang rendah dalam memahami soal cerita matematika. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam peningkatan kemampuan literasi numerasi peserta didik kelas I SD 1 Bakalankrapyak. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas I dengan jumlah 15 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan literasi numerasi pada setiap siklusnya. Pada siklus I memperoleh rata-rata sebesar 52 dan siklus II memperoleh rata-rata 76. Presentase hasil belajar yang menunjukkan kemampuan literasi numerasi peserta didik yang tuntas pada siklus I sebesar 33% dan siklus II sebanyak 67%. Penelitian tindakan kelas dengan penerapan model *Problem Based Learning* dapat dikatakan berhasil meningkatkan kemampuan literasi numerasi karena telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu rata-rata yang diperoleh mencapai ≥ 70 . Jadi, sebaiknya pembelajaran berpusat pada peserta didik dengan memberikan stimulus berupa permasalahan matematika dalam kehidupan sehari-hari dan guru hanya menjadi fasilitator. Dengan demikian, peserta didik lebih dapat menggali kemampuan mereka termasuk kemampuan literasi numerasi pada pembelajaran matematika.

Kata kunci: *Problem Based Learning* (PBL), Numerasi

Abstract

The problem in this study is the difficulty of teachers in determining effective mathematics learning strategies so that it has an impact on students' low numeracy literacy skills in understanding math story problems. The purpose of this study is to determine the effectiveness of the *Problem Based Learning* learning model in improving the numeracy literacy skills of grade I students of SD 1 Bakalankrapyak. This research is a Class Action Research (PTK) which is carried out in 2 cycles. Each cycle consists of four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study are class I students with a total of 15 students. The data collection techniques used were observation, interviews, documentation, and learning outcome tests. The results of the study show that there is an increase in numeracy literacy skills in each cycle. In cycle I obtained an average of 52 and cycle II obtained an average of 76. The percentage of learning outcomes that show the numeracy literacy ability of students who are completed in the first cycle is 33% and the second cycle is 67%. Classroom action research with the application of the *Problem Based Learning* model can be said to have succeeded in improving numeracy literacy skills because it has achieved the set success indicators, namely the average obtained reaching ≥ 70 . So, it is better to focus on learning centered on students by providing stimulus in the form of mathematical problems in daily life and teachers are only facilitators. Thus, students can explore their abilities more including numeracy literacy skills in mathematics learning.

Keywords: *Problem Based Learning* (PBL), Numeracy

Cara menulis sitasi : Candra, E., & Utaminingsih, S. (2025). Peningkatan kemampuan numerasi menggunakan model problem based learning pada kelas 1 sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 9(2), 266-274.

PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika di berikan dari mulai sekolah dasar hingga ke perguruan tinggi, hal ini di Kegiatan pendidikan tidak terlepas dari proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu proses

interaksi yang melibatkan hubungan antara guru dengan peserta didik dengan pelaksanaan berdasarkan pada pedoman resmi yang telah ditentukan yaitu kurikulum (Ramdani et al., 2023). Dalam kegiatan pembelajaran perlu menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik, seperti kemampuan, motivasi, dan latar belakang agar tercipta interaksi yang seimbang dan baik sehingga pembelajaran menjadi efektif (Lubis, 2024). Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan segala usaha yang dilakukan oleh guru sebagai pendidik agar terjadi proses belajar dalam diri siswa.

Dalam kegiatan pembelajaran, kemampuan literasi yang dimiliki peserta didik menjadi faktor penting untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Terdapat beberapa kemampuan literasi dasar diantaranya yaitu kemampuan dalam bidang sains, numerasi, membaca, menulis, finansial, digital, dan pemahaman mengenai budaya dan kewargaan (Prihapsari et al., 2023). Salah satu kemampuan literasi yang dianggap penting dalam kegiatan pembelajaran yaitu kemampuan numerasi.

Kemampuan numerasi merupakan salah satu keterampilan yang saling berhubungan dan memiliki peran penting dalam proses pembelajaran baik dalam pembelajaran matematika atau pembelajaran yang lain (Nisa, 2023). Kemampuan numerasi juga dapat diartikan sebagai kemampuan dasar yang melibatkan pemahaman dan penerapan konsep matematika, seperti angka, operasi matematika, pengukuran, geometri, statistik, dan pemecahan masalah matematik dalam berbagai situasi (Aini et al., 2023). Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan numerasi yaitu keterampilan seseorang dalam memahami, menerapkan, dan menggunakan konsep angka serta simbol matematika dasar dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pembelajaran matematika, kemampuan numerasi digunakan untuk menyelesaikan permasalahan seperti memahami angka, data, grafik, dan menilai. Matematika dapat mendorong peserta didik untuk berpikir secara sistematis dan logis dalam menyelesaikan masalah matematis dan tantangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari (Nurhasanah et al., 2022). Pembelajaran matematika di sekolah dasar, materi yang diajarkan berkaitan dengan operasi hitung, termasuk penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian di mana semua materi tersebut berhubungan dengan konsep bilangan cacah (Cahyani Permatasari et al., 2023).

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang didapatkan dari guru kelas I SD 1 Bakalankrapyak, mengungkapkan bahwa masih banyak peserta didik yang kesulitan memahami tes soal literasi matematika. Dalam kegiatan pembelajaran matematika, guru lebih aktif daripada peserta didik, meskipun sudah terdapat sebagian peserta didik yang aktif dalam kegiatan pembelajaran matematika. Guru kelas I memiliki prinsip pembelajaran matematika, yaitu dengan melibatkan peserta didik secara penuh (*student centered*) dan guru berperan menjadi fasilitator, sehingga peserta didik memiliki kesempatan untuk membangun pengetahuan mereka sendiri. Peserta didik juga dapat menemukan dan memecahkan masalah yang mereka hadapi dengan kerja kelompok, memberikan kesempatan dalam menyampaikan pendapat, dan melibatkan peserta didik dalam proses pembelajarannya. Dengan demikian, pembelajaran yang dapat diterapkan dalam meningkatkan kemampuan numerasi matematika peserta didik kelas I SD 1 Bakalankrapyak yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Berikut data nilai numerasi pada pembelajaran matematika di kelas I.

Tabel 1. Daftar Nilai Pra Siklus

No.	Nama	KKTP	Nilai	Keterangan
1.	ARA	70	30	Belum tuntas

No.	Nama	KKTP	Nilai	Keterangan
2.	AAA	70	70	Tuntas
3.	AGS	70	80	Tuntas
4.	AZA	70	40	Belum tuntas
5.	AA	70	80	Tuntas
6.	ALN	70	40	Belum tuntas
7.	AKA	70	80	Tuntas
8.	AKI	70	30	Belum tuntas
9.	BEA	70	60	Belum tuntas
10.	GA	70	30	Belum tuntas
11.	IN	70	20	Belum tuntas
12.	MAF	70	40	Belum tuntas
13.	NFI	70	40	Belum tuntas
14.	NAF	70	40	Belum tuntas
15.	RAT	70	20	Belum tuntas
Jumlah Nilai			700	
Rata-rata			46,67	
Nilai Tertinggi			80	
Nilai Terendah			20	
Peserta Didik Tuntas			4	
Peserta Didik Belum Tuntas			11	

Sumber: Data Peneliti (2025)

Model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* merupakan model pembelajaran di mana peserta didik diharapkan untuk menyelesaikan berbagai masalah dengan mengetahui pengetahuan mereka sendiri dan disertai alasan yang logis agar peserta didik mendapatkan pengalaman belajar melalui aktivitas yang mereka lakukan (Agustin & Adi Winanto, 2023). Sedangkan menurut Ardianti et al (2021), model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* adalah pendekatan pembelajaran yang mengharuskan peserta didik untuk dihadapkan pada permasalahan nyata yang pernah mereka alami. Kelebihan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* adalah mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna dan mendorong peserta didik untuk berani menyampaikan pendapat, karena berlangsung secara alami melalui kegiatan aktif peserta didik yang memungkinkan mereka mengalami secara langsung dengan materi yang dipelajari (Faudziah & Budiman, 2023). Sedangkan kekurangan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* adalah peserta didik cenderung enggan mencoba jika mereka menganggap permasalahan terlalu sulit, model ini memerlukan waktu yang cukup lama, dan dapat menyebabkan peserta didik tidak mempelajari materi yang seharusnya tanpa ada alasan yang jelas untuk menyelesaikan masalah tersebut (Auliah et al., 2023). PBL adalah metode pengajaran berbasis penyelidikan yang berpusat pada siswa, di mana siswa mengerjakan topik dunia nyata yang tidak terstruktur dengan baik yang memerlukan lebih banyak penelitian (Rafiq et al., 2023).

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* yaitu orientasi peserta didik terhadap masalah, mengorganisasikan peserta didik, membimbing peserta didik dalam penyelidikan individual serta kelompok, meningkatkan dan menyajikan hasil diskusi kelompok, menganalisis serta mengevaluasi proses pemecahan masalah (Tiara et al., 2024). Dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* adalah dimulai dari langkah pertama, guru memberikan masalah kepada peserta didik, selanjutnya guru menginformasikan tujuan pembelajaran serta menjelaskan kebutuhan logistik peserta didik dan memotivasi agar terlibat aktif dalam kegiatan pemecahan masalah. Langkah kedua, guru mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, guru membantu peserta didik dalam menentukan tugas belajar yang berhubungan dengan

masalah. Langkah ketiga, guru membantu penyelidikan mandiri peserta didik, guru mendorong peserta didik dalam mengumpulkan informasi yang sesuai dengan permasalahan yang didapatkan, melaksanakan eksperimen, mencari penjelasan dan solusi. Langkah keempat, peserta didik mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya, guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan hasil karya. Langkah terakhir, peserta didik menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, guru membantu peserta didik melakukan refleksi atas proses-proses yang mereka gunakan.

Beberapa penelitian sebelumnya yang sejalan telah membuktikan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* mampu meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik. Hal ini sejalan dari penelitian Agustin & Adi Winanto (2023) bahwa efektivitas penggunaan model *Discovery Learning* dan *Problem Based Learning* menunjukkan adanya perbedaan efektivitas kedua model tersebut dengan nilai rata-rata kemampuan literasi numerasi mencapai 57.64% yang tergolong cukup efektif. Selain itu, sejalan dengan penelitian oleh Masliah et al. (2023) bahwa efektivitas model pembelajaran *Problem Based Learning* besar rata-rata nilai 82,68 terhadap literasi peserta dan sebesar 81,00 nilai rata-rata terhadap numerisasi peserta didik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Numerasi Menggunakan Model *Problem Based Learning* pada Kelas I SD 1 Bakalankrapyak” dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dalam meningkatkan kemampuan literasi numerasi pada pembelajaran matematika peserta didik kelas I di SD 1 Bakalankrapyak.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode diskriptif kualitatif yang bertujuan Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dengan dua kali pertemuan pada setiap siklus. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dengan menerapkan model *Problem Based Learning (PBL)* dalam proses pembelajaran matematika. Untuk kegiatan pra siklus dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dengan menerapkan metode konvensional. Kemudian pada siklus I dan siklus II masing-masing terdiri dari dua kali pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 18 dan 19 Februari 2025, sedangkan pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 25 dan 26 Februari 2025. Dalam pelaksanaan pembelajaran di siklus I dan siklus II sudah melakukan tindakan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Pada setiap siklusnya terdapat empat tahap utama dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian tindakan yang dilaksanakan di dalam kelas dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Kelas sendiri merujuk pada sekelompok peserta didik yang secara bersamaan menerima pembelajaran yang sama dan dari guru yang sama (Arikunto et al., 2021). Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus yang setiap siklusnya dilakukan 2 kali pertemuan. Pada setiap siklus melibatkan empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Subjek dalam penelitian ini dipilih dengan pertimbangan wali kelas I SD 1 Bakalankrapyak sehingga memudahkan peneliti dalam pengambilan data. Subjek penelitian yang diambil sebanyak 15 peserta didik yang terdiri dari 7 laki-laki dan 8 perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian yaitu dengan observasi, wawancara, dokumentasi pada studi pendahuluan, serta tes hasil belajar pada pemberian tindakan melalui soal uraian berjumlah 5 soal yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis data kuantitatif deskriptif.

Data hasil belajar diolah dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang didapat}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Setelah mendapatkan nilai masing-masing peserta didik, selanjutnya untuk mengetahui nilai rata-rata kelas setiap siklus, maka diperoleh dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Rata - rata} = \frac{\text{Jumlah seluruh nilai peserta didik}}{\text{Jumlah seluruh peserta didik}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

diperoleh hasil peningkatan kemampuan literasi numerasi pada pembelajaran matematika berdasarkan hasil belajar yang diperoleh dari tes yang telah dilaksanakan yaitu pra siklus, siklus I, dan siklus II. Pada pra siklus, peneliti belum memberikan tindakan pada kegiatan pembelajaran matematika, penelitiannya menggunakan metode konvensional. Pada siklus I dan siklus II, peneliti sudah memberikan tindakan pada pembelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Berikut tabel analisis data hasil belajar literasi numerasi yang mengalami peningkatan pada setiap siklusnya.

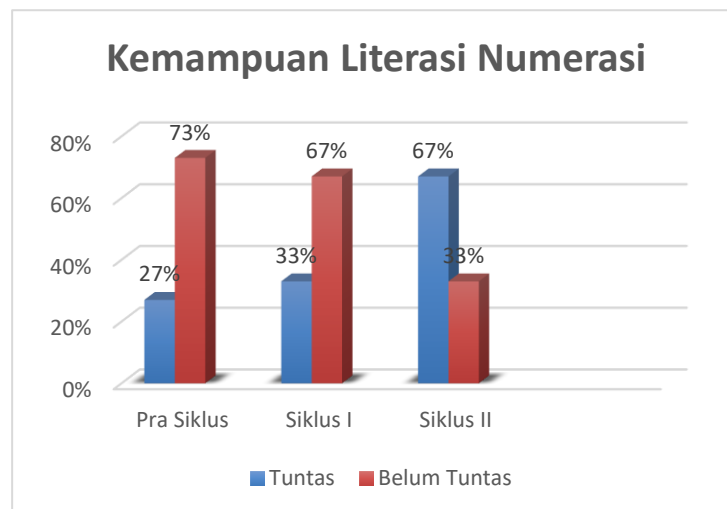
Tabel 2. Hasil Tes Kemampuan Literasi Numerasi

Kategori	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Nilai Tertinggi	80	90	100
Nilai Terendah	20	20	50
Jumlah Nilai	700	780	1.140
Rata-Rata	46,67	52	76
Jumlah Peserta Didik Tuntas	4	5	10
Jumlah Peserta Didik Belum Tuntas	11	10	5
Jumlah Peserta Didik Tuntas (%)	27%	33%	67%
Jumlah Peserta Didik Belum Tuntas (%)	73%	67%	33%

Sumber: Data Peneliti (2025)

Berdasarkan data pada tabel 1 menunjukkan bahwa pada kegiatan pra siklus hasil kemampuan literasi numerasi memperoleh rata-rata 46,67. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan adalah 70. Kemudian pada siklus I mulai melakukan tindakan dengan menerapkan model *Problem Based Learning* memperoleh rata-rata 52. Sedangkan pada siklus II memperoleh kenaikan rata-rata yaitu menjadi 76.

Adapun presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik dilihat dari kemampuan literasi numerasi dari pra siklus hingga melakukan tindakan dengan menerapkan model *Problem Based Learning* pada siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Diagram Presentase Peningkatan Kemampuan Literasi Numerasi

Berdasarkan gambar 1 menunjukkan bahwa presentase ketuntasan peserta didik yang tuntas pada setiap siklus mengalami peningkatan. Sedangkan presentase ketuntasan peserta didik yang belum tuntas mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* mampu memberikan dampak pada peningkatan kemampuan literasi numerasi peserta didik di kelas I SD 1 Bakalankrapyak.

Pembahasan

pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang dilakukan selama 2 siklus ini terdapat peningkatan kemampuan literasi numerasi dengan kategori tinggi. Peningkatan persentase perolehan kemampuan literasi numerasi peserta didik kelas I dari pra siklus kemudian mengalami peningkatan pada siklus I dan II. Presentase nilai kemampuan literasi numerasi peserta didik sebelum diberikan perlakuan yaitu sebesar 27%, kemudian pada siklus I presentase nilai kemampuan literasi numerasi meningkat pada siklus I menjadi 33%, dan pada siklus II menjadi 67% dengan kategori tinggi. Jika presentase mengalami peningkatan, rata-rata yang diperoleh pun meningkat. Pada pelaksanaan siklus I memperoleh rata-rata sebesar 52 dan pada siklus II mengalami peningkatan lagi dengan rata-rata yang diperoleh sebesar 76. Hal ini sejalan dari penelitian Agustin & Adi Winanto (2023) bahwa efektivitas penggunaan model *Discovery Learning* dan *Problem Based Learning* menunjukkan adanya perbedaan efektivitas kedua model tersebut dengan nilai rata-rata kemampuan literasi numerasi mencapai 57.64% yang tergolong cukup efektif.

Berdasarkan uraian data tersebut terbukti adanya peningkatan kemampuan literasi numerasi peserta didik kelas I di SD 1 Bakalankrapyak. Peningkatan kemampuan literasi numerasi telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditentukan oleh peneliti yaitu dikatakan berhasil apabila nilai rata-rata secara keseluruhan dari jumlah peserta didik sebesar ≥ 70 . Pada penelitian tindakan kelas (PTK) ini telah berhasil karena telah memenuhi indikator keberhasilan, nilai rata-rata yang dicapai adalah 76. Hal ini sejalan dalam penelitian Angelia et al., (2023) bahwa hasil penelitian menyatakan bahwa hasil belajar kognitif terlihat dari siklus I mata pelajaran matematika dari 20 siswa yang tuntas 12 siswa dan tidak tuntas 8 siswa dengan persentase 60% belum memenuhi batas minimal ketuntasan klasikal, selanjutnya pada siklus II siswa yang tuntas 17 dari 20 siswa dan yang tidak tuntas 3 siswa dengan persentase 85% sudah memenuhi batas minimal ketuntasan. Bahwa pada hasil refleksi siklus II menunjukkan telah tercapai ketuntasan klasikal dan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75%.

Dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* peserta didik lebih antusias dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selama kegiatan pembelajaran

berlangsung di siklus I dan siklus II, peserta didik aktif berkontribusi dalam pembelajaran serta lebih memahami materi yang diajarkan karena disampaikan secara visual. Sehingga kemampuan literasi numerasi peserta didik mengalami peningkatan. Pembelajaran yang menyenangkan selalu berdampak positif terhadap hasil yang didapatkan oleh peserta didik.

Motivasi tersebut dapat menciptakan keinginan, keaktifan, menggerakkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku pada peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi mempunyai peranan yang sangat penting bagi guru maupun peserta didik. Motivasi sangat diperlukan peserta didik, karena mereka yang tidak memiliki motivasi untuk belajar maka tidak akan mungkin dapat melakukan aktivitas belajarnya. Motivasi sangat berperan penting dan memiliki hubungan dengan hasil belajar pada peserta didik. Semakin rendah motivasi peserta didik untuk belajar maka semakin rendah pula hasil belajar yang didapatkan oleh peserta didik tersebut (Candra et al., 2023).

Pada penelitian tindakan kelas ini yang pelaksanaan tindakannya menerapkan model *Problem Based Learning*, menunjukkan bahwa model tersebut mampu mendorong peserta didik untuk belajar lebih giat dan lebih aktif karena mereka dilibatkan langsung untuk mengembangkan pemahaman dan penugasannya dalam pemecahan suatu masalah. Masalah yang didasarkan pada masalah kehidupan nyata yang dipilih untuk memenuhi tujuan pendidikan dan kriteria. Dengan pemanfaatan model pembelajaran *Problem Based Learning* ini dapat menarik perhatian peserta didik. Peserta didik yang memiliki kurang diperhatikan tampak menjadi lebih semangat pada pembelajaran ini. Dalam penelitian oleh Priscilia & Amidi (2023) mengungkapkan bahwa model *Problem Based Learning* berpengaruh positif terhadap kemampuan literasi matematika peserta didik. Peserta didik tidak hanya mampu memahami konsep matematika, tetapi juga dapat menerapkannya dalam konteks nyata.

Penelitian tindakan kelas ini telah berhasil karena kemampuan literasi numerasi peserta didik kelas I SD 1 Bakalankrapyak menunjukkan peningkatan terhadap indikator keberhasilan yang telah ditetapkan telah tercapai. Adanya peningkatan kemampuan literasi numerasi dari perbaikan pembelajaran ini menunjukkan bahwa pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang dilakukan dapat meningkatkan kemampuan literasi numerasi melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap peserta didik kelas I di SD 1 Bakalankrapyak pada pembelajaran matematika.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan literasi numerasi pada pembelajaran matematika peserta didik kelas I SD 1 Bakalankrapyak. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya presentase dan rata-rata nilai ketuntasan kemampuan literasi numerasi peserta didik yang telah dilaksanakan pada siklus I dan siklus II. Hasil analisis data menunjukkan bahwa hasil belajar rata-rata kelas I pada siklus I sebesar 52 mengalami peningkatan pada siklus II dengan rata-rata kelas sebesar 76. Sedangkan hasil presentase ketuntasan peserta didik kelas I pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yaitu dari siklus I presentase peserta didik yang tuntas sebesar 33% dan peserta didik yang belum tuntas sebesar 67%. Sedangkan pada siklus II presentase peserta didik yang tuntas sebesar 67% dan presentase peserta didik yang belum tuntas sebesar 33%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur peneliti limpahkan pada Allah SWT atas segala nikmat-Nya yang telah melimpahkan kesehatan dan kemudahan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Penelitian Tindakan kelas ini sampai selesai. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian ini terkhusus kepada dosen pembimbing lapangan yaitu Ibu Prof. Dr. Sri Utaminingsih, S. Pd., M. Pd. dan kepada guru pamong yaitu Ibu Juniati, S.Pd. SD yang telah dengan baik membimbing, mengarahkan, dan memberi semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada guru kelas I SD 1 Bakalankrapyak yaitu Ibu Supiah, S. Pd yang telah

memberikan waktu dan kesempatan untuk melakukan penelitian di kelas I tersebut. Banyak terima kasih dan permohonan maaf yang terlimpah untuk semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini. Besar harapan peneliti untuk dapat memberikan manfaat banyak pihak setelah melakukan penelitian tindakan kelas ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, P., & Adi Winanto. (2023). Efektivitas Model Discovery Learning dan Problem Based Learning dalam Rangka Peningkatan Kemampuan Literasi Numerasi Mapel IPAS Kelas IV SD. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 800–813. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5471>
- Aini, K., Misbahudholam Ar, M., & Armadi, A. (2023). Kemampuan Numerasi Peserta Didik Melalui Media Pembelajaran Big Book Berbasis STEAM. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 2894–2902.
- Angelia, M. V., Tika Damayani, A., & Nuroso, H. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Media Konkret Pada Siswa Kelas I Sd Sarirejo Semarang. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 5497–5509. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8800>
- Ardianti, R., Sujarwanto, E., & Surahman, E. (2021). DIFFRACTION: Journal for Physics Education and Applied Physics Problem-based Learning: Apa dan Bagaimana. *DIFFRACTION: Journal for Physics Education and Applied Physics*, 3(1), 27–35. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/Diffraction>
- Auliah, F. N., Febriyanti, N., & Rustini, T. (2023). Analisis Hambatan Guru dalam Penerapan Model Problem Based Learning pada Pembelajaran IPS Kelas IV di SDN 090 Cibiru Bandung. *Journal on Education*, 5(2), 2025–2033. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.846>
- Cahyani Permatasari, A., Atika Sari, J., Winanda, T., Ihzan Saputra, R., Annisa, P., Fitriani, E., Pendidikan Guru Sekolah Dasar, J., Artikel, R., Kunci, K., & Belajar Soal Cerita, K. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Matematika dalam Menyelesaikan Soal INFO ARTIKEL ABSTRAK. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(1), 421–423. <https://univpgri-palembang.ac.id/>
- Candra, E., Setiawan, D., & Ermawati, D. (2023). Analisis Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *JLEB: Journal of Law, Education and Business*, 1(2), 139–146. <https://doi.org/10.57235/jleb.v1i2.1088>
- Faudziah, W. S., & Budiman, I. A. (2023). Efektivitas Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SD. *Papanda Journal of Mathematics and Science Research*, 2(1), 22–29. <https://doi.org/10.56916/pjmsr.v2i1.272>
- Lubis, M. Z. (2024). Pola Interaksi Guru Yang Baik Dalam Mengajar. *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (JITK)*, 2(2), 190–196. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jitk>
- Masliah, L., Nirmala, S. D., & Sugilar, S. (2023). Keefektifan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Kemampuan Literasi dan Numerasi Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 1–10. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4106>
- Nisa, A. C. (2023). Meningkatkan Kemampuan Numerasi Siswa Melalui Model Problem Based Learning Berbantu Quizizz. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 310–317. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4459>
- Nurhasanah, F., Sumarni, S., & Riyadi, M. (2022). Pengembangan E-Modul Materi Barisan Dan Deret Untuk Memfasilitasi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Sigma: Jurnal Pendidikan Matematika*, 14(2), 104–117. <https://doi.org/10.26618/sigma.v14i2.9320>
- Prihapsari, V. Y., Hadi, F. R., & Pradana, L. N. (2023). Kemampuan numerasi siswa sekolah dasar. *Konferensi Ilmiah Dasar*, 4, 768–775.
- Priscilia, M., & Amidi, P. (2023). Systematic Literature Review: Kemampuan Literasi Matematika pada Problem Based Learning ditinjau dari Kemandirian Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 7, 119–128. <https://proceeding.unnes.ac.id/prisma>

- Rafiq, A. A., Triyono, M. B., & Djatmiko, I. W. (2023). La integración de la investigación y el aprendizaje basado en problemas y su impacto sobre el aumento de la participación de los estudiantes vocacionales. *International Journal of Instruction*, 16(1)(1), 659–684.
- Ramdani, N. G., Fauziyyah, N., Fuadah, R., Rudiyo, S., Septiyaningrum, Y. A., Salamatussa'adah, N., & Hayani, A. (2023). Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran. *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 2(1), 20. [https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2\(1\).20-31](https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2(1).20-31)
- Tiara, V., Ninawati, Liska, F., Alya, R., & Barella, Y. (2024). Menggali Potensi Problem Based Learning: Definisi, Sintaks, Dan Contoh Nyata. *Sosial: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS*, 2(2), 121–128. <https://doi.org/10.62383/sosial.v2i2.153>